

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian terbagi menjadi beberapa macam jenis salah satunya yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Aziza et al., 2023) “adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif.”. Penelitian dengan judul Pengaruh Total Hutang Dan Aktiva Tetap Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif menurut (Aziza et al., 2023) deskriptif kuantitatif mencakup berbagai teknik, termasuk pengukuran pemusatan data (seperti mean, median, dan modus), pengukuran persebaran data (seperti range, varian, standar deviasi, kuartil, desil, dan persentil), pengukuran kemencengan data. Variabel - variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

3.2. Variabel dan Pengukurannya

Pada penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa jenis variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ini dapat di sebut juga dengan dengan variabel X, (Hafni, 2022) “mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel independen atau variabel

yang mempengaruhi variabel lain”. variabel bebas dapat menjadi penyebab terjadi perubahan pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

A. Total Hutang (X1)

Total hutang menurut (Suhartono et al., 2019) adalah total dari keseluruhan modal perusahaan yang berasal dari luar perusahaan tersebut yang dapat timbul dikarenakan transaksi masa lalu berupa pinjaman, pembelian kredit dll. Hutang dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

B. Aktiva Tetap (X2)

Aset tetap menurut (Indriyani, 2018) merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan aktiva tetap tidak untuk dijual kembali. Aktiva tetap dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau yang biasa disebut juga dengan variabel terikat yaitu variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

A. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah hasil total besar keuntungan yang diperoleh setelah semua biaya dan beban dikurangi dari total pendapatan dikatakan pada penelitian (Indriyani, 2018). Laba bersih dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Dan Indikatornya

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1.	<i>Variabel Independen</i> Total Hutang (X1)	Total hutang adalah total dari seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi sesuai dengan tanggal pelunasannya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang	Total Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang	Nominal
	Aktiva tetap	Aktiva Tetap adalah sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan	Aktiva tetap = Aset Lancar + Aset Tidak Lancar	Nominal

2.	Variabel Dependen Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya agar bertumbuh dan berkembang	Laba Bersih = Laba kotor – Pajak Penghasilan	Nominal
----	--	---	---	---------

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 populasi

Menurut (Fathony et al., 2023) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023 yakni berjumlah 126 perusahaan.

3.3.2 sampel

Penelitian yang ideal adalah penelitian yang tidak menggunakan sampel, namun dikarena keterbatasan waktu, dana , dan tenaga yang dimiliki oleh penulis maka dalam hal penelitian ini sampel yang digunakan oleh penulis dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik yang mengambil sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Adapun

kriteria- kriteria yang penulis gunakan dalam pengambilan keputusan tersebut yaitu:

1. Perusahaan sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode tahun 2020 – 2023
2. Perusahaan sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2020 – 2023
3. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif pertahunnya
4. Laporan Keuangan yang memiliki kelengkapan variabel penelitian

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode tahun 2020 – 2023	126
2	Perusahaan sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2020 – 2023	(17)
3	Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang positif pertahunnya	(75)
4	Laporan keuangan yang memiliki kelengkapan variabel penelitian	(0)
	Jumlah Sampel	34

Sumber: Hasil Pengelolaan Data, 2024

Dari sejumlah kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis maka hasil yang didapat dari sejumlah perusahaan yang memiliki kelengkapan dan kesesuaian data yang telah disebutkan yaitu berjumlah 34 perusahaan. Berikut ini adalah nama nama perusahaan yang memiliki kelengkapan sesuai kriteria penulis :

Tabel 3. 3 Nama Perusahaan Yang Memiliki Kelengkapan Kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
2	BSDE	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
3	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
4	DILD	PT Intiland Development Tbk,
5	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk,
6	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
7	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
8	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
9	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk,
10	PPRO	PT PP Properti Tbk
11	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
12	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
13	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
14	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland
15	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
16	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses
17	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
18	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
19	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
20	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk

21	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
22	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
23	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk,
24	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk,
25	ADHI	Adhi Karya Persero Tbk
26	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
27	PBSA	Paramita Bangun J Sarana Tbk
28	PTPP	PP Persero Tbk
29	TOTL	Total Bangun Persada
30	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung
31	WIKA	Wijaya Karya Persero Tbk
32	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
33	PPRE	PP Presisi Tbk
34	PTPW	PT Pratama Widya Tbk

Sumber : Sumber: Bursa Efek Indonesia, Hasil Pengelolaan Data,2024

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, menurut (Jailani, 2023) ”Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik”. Data kuantitatif ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 serta data lainnya yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data sekunder, menurut (Masliannur, 2021) “data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya”.

Pada penelitian ini data yang berhubungan langsung yaitu data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2023 dengan mencari laporan keuangan dan mengunduhnya menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau serangkaian prosedur yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

1. Teknik Observasi Tidak Langsung

Teknik ini melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan atas gejala – gejala yang terlihat pada object yang diteliti setelah kejadian berlalu.

2. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan media lain untuk berhubungan dengan sumber data.

3. Pengukuran

Teknik pengumpulan cara kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek yang di ukur

4. Teknik Dokumentasi

Teknik ini mengumpulkan data yang bersumber dari bahan bahan tertulis seperti buku, koran, majalah, laporan keuangan, manuskripsi, dll.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari laporan keuangan perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan di periode 2020 – 2023 kemudian penulis mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut melalui website www.idx.co.id website resmi Bursa Efek Indonesia, setelahnya penulis mencatat data yang dibutuhkan dari laporan keuangan tersebut sesuai dengan variabel dari judul yang penulis teliti.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut (Wardhana, 2023) “ Instrumen penelitian kuantitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif”. Untuk

melakukan sebuah penelitian data adalah tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian. Dalam penelitian ini instrumen penelitian untuk data kuantitatif. Penelitian kuantitatif instrumen dibuat peneliti dan menjadi perangkat bebas yang dapat dibuat oleh peneliti dengan hak sepenuhnya. Berikut ini adalah metode dan instrumen penelitian:

Tabel 3. 4 Keterkaitan Antara Metode Dengan Instrumen Penelitian

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Pengamatan/ Observasi	a. Lembar pengamatan b. Prosedur pengamatan c. Panduan observasi
2.	Dokumentasi	a. Pengambilan data dari media tidak langsung. b. Data yang diambil menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25. Dari hasil data yang sudah dikumpulkan maka akan diinterpretasikan dan akan di analisis lebih lanjut sesuai dengan bentuk teknik analisis pembahasan yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah teknik dengan model analisis regresi linear berganda. Uji yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. *Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif menurut (Erni Astuti, 2018) dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan digunakan untuk mengetes dan menjelaskan karakteristik sampel yang diamati. Hasil pengujiannya ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisi nama variabel yang diamati, *mean*, *standar deviasi*, *maksimum dan minimum*, yang diikuti dengan penjelasan mengenai isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017 : 139).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi tersebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik, yaitu meliputi, Normalitas, multikolinearitas heteroskedastisitas dan autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Erni Astuti, 2018) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) memiliki distribusi normal atau tidak dengan melakukan uji one sample koomogrov-smirnov (K-S) terhadap model yang diuji dengan ketentuan:

1) Jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

2) Jika hasil dari uji one sample kolmogorov- smirnov (K-S) menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal

Apabila data yang diteliti tidak normal maka penelitian tidak dapat dilanjutkan, tetapi ada cara lain agar data dapat terdistribusi dengan normal yaitu dengan menggunakan LN atau *Logaritma Natural*, Transformasi data seperti logaritma digunakan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga dapat memenuhi kriteria yang di butuhkan

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi tersebut memiliki korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak multikolinearitas. Menurut (Dana et al., 2018) kriteria pengujian multukolineritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai factor inflasi

varian (variance inflasi factor/VIF), denganketentuan :

a. Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius

b. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini ditujukan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang bisa dikatakan memenuhi persyaratan adalah dimana model tersebut terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap atau homoskedastisitas. Jika nilainya signifikasinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, menurut (Syifa, 2009) mengatakan bahwa jika terjadi heteroskedastisitas dalam hasil penelitian, penelitian tersebut masih dapat dilanjutkan, tetapi perlu dilakukan perbaikan untuk memastikan keefektifan model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji analisis statistik yang dapat dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan korelasi antar variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut (Dana et al., 2018) model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Bila terjadi autokorelasi menurut (Risza et al., 2018) akan menyebabkan varian yang dihasilkan oleh metode kuadrat terkecil pada kondisi normal akan menjadi bias dan cenderung underestimated ketika terjadi autokorelasi positif, dan itu menyebabkan Bias dari standar error akan berdampak

terhadap pembentukan selang (interval) kepercayaan, yang mengakibatkan selang kepercayaan akan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan yang sesungguhnya sehingga mengurangi keakuratannya.

Menurut (Mendra, 2021) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston (DW test), uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengisyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen, menurut (Adi Lesmana; Santi Widiawati, 2020) mengatakan bahwa Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif, jika:

- Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif - Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Deteksi autokorelasi negatif, jika:

- Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW > dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Dana et al., 2018) mengatakan Analisis linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada terjadinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai – nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dari penjelasan diatas maka dapat diperoleh Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen, yaitu laba bersih

X1 :Variabel Independen, yaitu total hutang

X2 :Variabel Independen, yaitu aktiva tetap

a : Intersep, konstanta yang merupakan rata-rata

e : Standart Error

Teknik analisis yang digunakan sesuai dengan model diatas adalah regresi berganda dimana nilai variabel dependen dapat diperoleh dari hasil survey yang diperhitungannya akan menggunakan skala likert.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *variabel dependen*. Menurut (Dana et al., 2018) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² antara 0 dan 1, nilai yang lebih rendah atau nilai yang mendekati angka 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel

dependen semakin terbatas dan sebaliknya bila nilai lebih tinggi atau nilai mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T (uji individual) digunakan dalam pengujian ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan Uji T (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut (Setiawati, 2021) sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi yaitu 5%, maka rumusan hipotesis diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas X berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Y

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkatan signifikansi 5%, maka rumusan hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Y.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk sebagai dugaan sementara secara bersama - sama (simultan). Pengujian ini dapat menunjukkan apakah pengaruh variabel independen secara simultan terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolkan hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai signifikan $<$ 0,05 maka secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai f hitung $<$ f tabel dan nilai signifikan $>$ 0,05 maka secara simultan tidak terjadi pengaruh yang signifikan